

**STANDARISASI PELAKSANAAN OUTBOUND TRAINING
OLEH PROVIDER OUTBOUND DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sains (SSI)
pada Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



Oleh

**SANSINO
1203491**

**JURUSAN KESEHATAN DAN REKREASI
PRODI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

JUDUL : Standarisasi Pelaksanaan Outbound Oleh Provider
Outbound di Sumatera Barat

NAMA : Sansino

PRODI : Ilmu Keolahragaan

JURUSAN : Kesehatan dan Rekreasi

FAKULTAS : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Drs. Zuhilmi
NIP.1920820198602 1 001

Pembimbing II

Dr. Anton Komaini, S.Si., M.Pd
NIP. 19860712201012 1 008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kesehatan dan Rekreasi

Dr. Wilda Wellis, SP,M.Kes
NIP. 19700512 199903 2 001

HALAMAN PENNGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

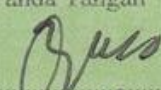
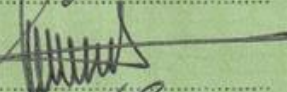
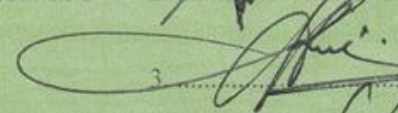
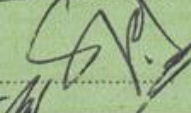

*Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan di Depan Tim Penguji Jurusan
Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*

"Standarisasi Pelaksanaan Outbound Oleh Provider Outbound di Sumatera Barat"

Nama : Sansino
NIM/BP : 1203491/2012
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Zulhitmi	1. 
Sekretaris : Dr. Anton Komaini, S.Si.M.Pd	2. 
Anggota : Drs. Rasyidin Kam	3. 
: Dr. M. Sazeli Rifki, S.Si.M.Pd	4. 
: Nuridin Widya Pranoto S.Pd.M.Ob	5. 

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sansino
NIM/BP : 1203491/2012
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Program : Sarjana (SI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut :

Padang, Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Sansino

ABSTRAK

SANSINO : Standarisasi Pelaksanaan Outbound Oleh Provider Outbound di Sumatera Barat

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan *outbound* yang terjadi dilapangan, bahwa hasil dari standarisasi pelaksanaan *outbound* di Sumatera Barat masih belum sesuai yang diharapkan. Masalah ini diduga disebabkan karena beberapa faktor, yang salah satunya adalah belum adanya standar pelaksanaan oleh povidrer *outbound* di Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau Standarisasi Pelaksanaan *Outbound* oleh Provider *Outbound* di Sumatera Barat.

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan secara konkret standar pelaksanaan *Outbound* oleh provider *outbound* di Sumatera Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah provider *outbound* yang mempunyai camp tetap dan camp tidak tetap berjumlah 3 Provider. Pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi terhadap pengelola *outbound*. Sehingga diperoleh hasil tandar pelaksanaan *outbound* oleh masing-masing sampel.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: di dalam tahapan pelaksanaan provider Mitra HRD dapat dikategorikan “sudah memenuhi standar”, fasilitator provider Mitra HRD dapat dikategorikan “sudah memenuhi standar”, standar operasional prosedur Mitra HRD dapat dikategorikan “sudah memenuhi standar”. Tahapan pelaksanaan provider Lubuk Minturun *Outbound & Service* dapat dikategorikan “belum memenuhi standar”, fasilitator provider Lubuk Minturun *Outbound & Service* dapat dikategorikan “belum memenuhi standar”, standar operasional prosedur Lubuk Minturun *Outbound & Service* dapat dikategorikan “sudah memenuhi standar”. Tahapan pelaksanaan provider Adventure Sumatera dapat dikategorikan “belum memenuhi standar”, fasilitator provider Adventure Sumatera dapat dikategorikan “sbelum memenuhi standar”, standar operasional prosedur Adventure Sumatera dapat dikategorikan “sudah memenuhi standar”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian yang berjudul **“Standarisasi Pelaksanaan Outbound Oleh Provider Outbound di Sumatera Barat “**

Proposal penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat kelulusan kuliah pada program studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. H. Syafrizar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Wilda Wellis, SP, M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. M. Sazeli Rifki, S.Si, M.Pd selaku Sekretaris jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Zuhilmi selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Dr. Anton Komaini,S.Si.M.Pd selaku Pembimbing II.
7. Bapak Drs. Rasyidin Kam Selaku Penguji I
8. Bapak Nuridin Widya Pranoto, S.Pd.,M.Or

9. Bapak Muhammad Zuhrizul Caniago selaku Owner dan Direktur Mitra HRD yang telah memberikan Informasi dan data yang diperlukan untuk penyusunan proposal ini.
10. Bapak Hardi Baron Diarmi selaku Owner dan Direktur Lubuk Minturun Outbound and Sarvice yang telah memberikan Informasi dan data yang diperlukan untuk penyusunan proposal ini.
11. Bapak Fadli Dharma selaku Owner dan Direktur Adventure Sumatera yang telah memberikan Informasi dan data yang diperlukan untuk penyusunan proposal ini.
12. Teman-teman yang ikut membantu penulis dalam segala bidang sehingga berjalan dengan lancar.
13. Semua pihak yang ikut membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih kurang sempurna, oleh sebab itu dengan hati terbuka penulis menerima kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Agustus 2017
Penulis

Sansino
2012/ 1203491

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori.....	10
a. Sejarah Outbound di Indonesia..	10
b. Jenis – jenis program outbound training	18
c. Standarisasi Pelaksanaan Outbound Training	20
1. Tahapan pelaksanaan.....	20
2. Pemilihan Fasilitator.....	28
3. Safety Prosedure	33

B. Kerangka Konseptual	37
C. Pertanyaan Penelitian	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN	52
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nama – Provider di Sumatera Barat	40
Tabel 2. Tahapan pelaksanaan.	42
Tabel 3. Ideal fasilitator.	43
Tabel 4. Standar Operasional Prosedure.	44
Tabel 5. Tahapan pelaksanaan outbound oleh Mitra HRD..	50
Tabel 6. Tahapan pelaksanaan outbound oleh Lubuk Minturun Outbound and Adventure Service.....	53
Tabel 7. Tahapan pelaksanaan outbound oleh Adventure Sumatera.	56
Tabel 8. Tugas fasilitator yang dilakukan oleh Mitra HRD.....	58
Tabel 9. Tugas fasilitator yang dilakukan oleh Lubuk Minturun Outbound and Service.....	59
Tabel 10. Tugas fasilitator yang dilakukan oleh Adventure Sumatera.	61
Tabel 11. Tabel standar operasional prosedur yang dilakukan oleh Mitra HRD	62
Tabel 12. Tabel standar operasional prosedur yang dilakukan oleh Lubuk Minturun Outbound and service	64
Tabel 13. Tabel standar operasional prosedur yang dilakukan oleh Adventure Sumatera.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Siklus metode pendidikan pengalaman	15
Gambar 2. Pelaksanaan debrief	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Gambar 1. Wawancara peneliti dengan owner MITRA HRD	80
Gambar 2. Wawancara peneliti dengan owner Lubuk Minturun Outbound and Service.....	80
Gambar 3. Akta notaris Mitra HRD.....	81
Gambar 4. Akta notaris adventure sumatera	82
Gambar 5. Proses pelaksanaan ice breaking dalam bentuk barisan.....	83
Gambar 6. Proses pelaksanaan ice breaking dalam bentuk lingkaran.....	83
Gambar 7. Proses dalam pelaksanaan grouping.....	84
Gambar 8. Proses pelaksanaan team building penugasan Big Table.....	84
Gambar 9. Proses pelaksanaan team building penugasan water boom.....	85
Gambar 10. Proses pelaksanaan team building penugasan toxic waste.....	85
Gambar 11. Proses pelaksanaan ice breaking.....	86
Gambar 12. Proses pelaksanaan Grouping.....	86
Gambar 13. Proses pelaksanaan team building penugasan barongsai.....	87
Gambar 14. Proses pelaksanaan team building penugasan nuclear waste.....	87
Gambar 15. Proses pelaksanaan ice breaking.....	88
Gambar 16. Proses pelaksanaan team building penugasan lumpur lapindo.....	88
Gambar 17. Proses pelaksanaan team building penugasan kelok 44.....	89
Gambar 18. Proses pelaksanaan team building penugasan body knot.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu kegiatan yang amat berpengaruh terhadap perkembangan fisik serta mental seseorang, ada banyak alasan orang melakukan kegiatan olahraga, beberapanya diantaranya yaitu untuk menghindari rasa bosan, untuk menyehatkan dan menyegarkan. Olahraga kini tidak hanya sebagai suatu aktifitas untuk menjaga kesehatan tapi juga telah merambat hingga ke segala aspek termasuk dunia industri. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambah banyaknya produk barang-barang olahraga seperti sepatu, baju, peralatan fitness maupun berupa penjualan jasa olahraga.

Kegiatan olahraga sangat dibutuhkan oleh masyarakat modern sekarang ini, ditengah-tengah kegiatan yang penuh setiap harinya pasti dibutuhkan kegiatan lain untuk menyegarkan kembali tubuh yang lelah akibat aktifitas rutin sehari-hari. Olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran. Jadi olahraga rekreasi juga berfungsi untuk pemulihan kebugaran serta untuk menghilangkan rasa jenuh.

Berdasarkan (UU No.3 Tahun 2005 BAB VI Pasal 17), “Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegembiraan dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.”

Olahraga Rekreasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang yang dilakukan pada waktu senggang (leisuretime) dan bertujuan sebagai rekreasi. Olahraga rekreasi dapat dilakukan di indoor maupun outdoor. Olahraga rekreasi ini disesuaikan dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi nilai budaya masyarakat setempat. Tujuan program olahraga rekreasi adalah untuk menginspirasi pertumbuhan pikiran, tubuh, dan jiwa melalui kebugaran, masyarakat, dan fair play. (The goal of the Recreational Sports program is to inspire growth of the mind, body, and spirit through fitness, community, and fair play). Herbert Hagg (1994)

Menurut Krippendorf (1994), “olahraga rekreasi diantaranya senam jantung sehat, senam tera, BMX, taichi, skateboard, inline skate, b-boy, hiking, climbing, golf, poco-poco, outbound, layang-layang, gasing, egrang, bakiak, gebuk bantal, Snorkeling (selam permukaan) atau selam dangkal (skin diving), bersepeda, paralayar, cabang panahan tradisional.”

Berdasarkan kutipan diatas salah satu olahraga rekreasi yang saat ini digemari oleh masyarakat adalah outbound. Outbound adalah kegiatan di alam terbuka yang dapat memacu adrenalin, semangat, menimbulkan rasa percaya diri, memupuk rasa kebersamaan, kekompakan dalam melakukan sesuatu kegiatan aktivitas yang bertujuan untuk menyegarkan pikiran dari rutinitas sehari-hari. Ditinjau dari bentukan kata “*outbound*” dapat diartikan *out of boundary*, dapat diterjemahkan secara bebas sebagai “keluar dari lingkup, batas, atau kebiasaan”, Agustinus Susanta (2010:18).

Menurut Sudjana (2003:9) ada beberapa faktor yang mendorong perkembangan pelatihan diantaranya adalah pertama, keharusan pengembangan sumber daya manusia amat erat kaitannya dengan penyelenggaraan pelatihan. Kedua, pelatihan yang merupakan satuan pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan nasional menjadi wahana penting dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk membina serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketiga, lahirnya peraturan perundang-undangan bagi lembaga-lembaga pemerintah untuk menyelenggarakan pelatihan. Oleh karena itu, program pelatihan bagi suatu organisasi itu sangat penting.

Salah satu bentuk pelatihan outdoor adalah outbound. Kegiatan ini menjadi pilihan menarik bagi perusahaan atau instansi pemerintahan dikarenakan model ini menyenangkan peserta diklat dan peserta tidak akan jenuh dengan kegiatan-kegiatan yang diikuti. Kegiatan ini biasanya dipilih organisasi dalam rangkaian acara diluar lingkungan perusahaan. Kegiatan outbound selain memberikan pemahaman tentang kerja sama, keuletan, saling percaya, toleransi, diharapkan akan memberikan pengaruh yang positif dalam pelaksanaan pekerjaan. Sehingga kegiatan outbound menjadi trend tersendiri dalam proses pelatihan SDM organisasi.

Menjalankan jasa outbound training pelaku usaha di tuntut lebih banyak menyungguhkan lokasi – lokasi yang bagus, hal ini berguna supaya klien mendapatkan pilihan tempat yang sekiranya cocok dengan yang di

inginkan. Pelaku usaha penyelenggara outbound training juga harus memperhatikan standar pelaksanaan selama kegiatan berlangsung.

Menurut ketua umum Asosiasi Experiential Learning Indonesian, Kresno wiyoso, "standar pelaksanaan outbound management training yang harus di perhatikan adalah 1. Tahapan pelaksanaan yang harus dilakukan, 2. Peran fasilitator yang akan mengatur alurnya kegiatan. 3. Keamanan dan keselamatan peserta selama kegiatan berlangsung".

Berdasarkan kutipan diatas pentingnya standar pelaksanaan outbound training bagi pengelolaan outbound agar berlangsungnya kegiatan sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena setiap metode-metode pelatihan yang ditawarkan oleh pengelola *outbound* tentunya mengandung berbagai nilai terselubung yang dapat meningkatkan kualitas SDM itu sendiri.

Keberadaan Asosiasi Experiential Learning Indonesia (AELI) tidak bisa dipisahkan dari masuknya *Outwar Bound* ke Indonesia. Secara resmi Outward Bound Indonesia (OBI) didirikan pada tahun 1990, oleh Djoko Kusunowidagdo dan mendapat respon positif dari masyarakat. Sebagai lahan bisnis baru, OBI segera diikuti oleh banyak lembaga serupa. Salah satu lembaga sengaja menghilangkan kata "ward" hingga terciptalah salah kaprah istilah Outbound sampai sekarang. Sepanjang dekade 1990-an, lembaga/organisasi pendidikan yang menggunakan medium "aktifitas luar ruang" tumbuh dengan cepat. Banyak istilah yang digunakan, antara lain aktivitas luar ruang, adventure, outdoor training dll, yang semuanya kemudian mengadopsi istilah outbound.

Setelah secara administratif AELI didaftarkan ke notaries pada 24 April 2007, kemudian pada tanggal 9 Juni 2007 dikuatkan dengan deklarasi pembentukannya di Tanah Tingal, Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Deklarasi ini dilakukan bersamaan dengan penyelenggaraan Festival Outbound Nasional I (FON I). Acara FON I sendiri sudah berlangsung sejak tanggal 8 Juni 2007, dengan berbagai aktifitas, mulai dari pelatihan, seminar, dan pameran. Setelah dideklarasikan, para deklarator melanjutkan acara dengan mengadakan Musyawarah Nasional I (Munas I), untuk membentuk kepengurusan, memilih Ketua, dan merancang program kerja, termasuk menentukan tempat sekretariat.

Experiential Learning seterusnya di singkat dengan EL kemudian disepakati sebagai istilah untuk mawadahi pengertian “Pembelajaran berbasis pengalaman”. Penggunaan nama EL disepakati, setelah melalui diskusi panjang yang cukup signifikan, sebab ada pula gagasan agar menggunakan nama “Outbound”. Namun akhirnya nama Experiential EL dipilih, karena semua lembaga penyelenggara outdoor training sebenarnya menerapkan metodologi pembelajaran ini. Dengan memilih nama EL, anggota asosiasi menjadi tidak hanya terbatas pada lembaga penyelenggara outdoor training, melainkan juga para lembaga pendidikan formal (sekolah, perguruan tinggi), para pengajar (guru, dosen), maupun lembaga-lembaga pendidikan non formal di luar outdoor training.

Semakin berkembangnya olahraga rekreasi di Indonesia, maka semakin banyak perusahaan jasa di bidang *outbound training* yang

bermunculan khususnya di Sumatera Barat. Hal ini sebenarnya merupakan peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha ataupun berkecimpung dalam penjualan jasa olahraga ini. Semakin banyaknya pengelola outbound yang bermunculan, maka hal ini menandakan semakin ketat pula persaingan yang terjadi. Setiap pengelola outbound dituntut untuk memberikan pelayanan atau *service* yang terbaik, sehingga dibutuhkan pengelolaan serta pengaturan yang tepat.

Di Sumatera Barat sudah banyak perusahaan yang menyediakan jasa outbound di antaranya adalah Mitra HRD, Adventure Sumatera, Lubuk Minturun Adventure Park, dll. Akan tetapi dari banyaknya perusahaan jasa outbound tersebut peneliti akan menelusuri tentang bagaimana standarisasi pelaksanaan *outbound* oleh pengelola outbound yang ada di Sumatera Barat, peneliti akan menelusuri tentang tahapan pelaksanaan yang dilakukan, peranan fasilitator di dalam pelaksanaan, keamanan dan keselamatan peserta di dalam pelaksanaan, lokasi tempat pelaksanaan kegiatan, sarana dan prasarana yang digunakan pada saat pelaksanaan, pelayanan atau *service* terhadap konsumen, izin atau legalitas perusahaan, standar pelaksanaan yang digunakan dan jenis program yang digunakan.

Berdasarkan realita di atas, pentingnya kegiatan outbound dan standarisasi untuk pelaksanaan outbound oleh pengelola, peneliti bermaksud untuk menyusun sebuah penelitian yang mengupas tentang Standarisasi Pelaksanaan Outbound Training oleh Provider Outbound di Sumatera Barat. Sehingga melalui penelitian ini sedikitnya memberikan gambaran tentang

kegiatan outbound dan juga pengelolaannya supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami dan meminimalisir resiko terjadinya kecelakaan dalam kegiatan outbound.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dideskripsikan dalam latar belakang masalah, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tahapan pelaksanaan outbound training yang masih belum efektif.
2. Peranan fasilitator di dalam pelaksanaan outbound training yang masih belum jelas.
3. Prosedur keamanan yang dilakukan di dalam pelaksanaan outbound training yang masih belum aman.
4. Lokasi tempat pelaksanaan kegiatan yang digunakan oleh provider outbound masih belum jelas.
5. Sarana dan prasarana yang digunakan pada saat pelaksanaan oleh provider outbound yang masih belum memenuhi standar.
6. Pelayanan atau service terhadap konsumen oleh provider outbound yang masih belum efektif.
7. Izin atau legalitas perusahaan yang masih belum jelas.
8. Standarisasi pelaksanaan outbound training oleh provider outbound yang masih belum memenuhi standar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah yang di teliti pada Standarisasi Pelaksanaan Outbound Training oleh Provider Outbound di Sumatera Barat yang meliputi :

1. Tahapan pelaksanaan *outbound training*.
2. Peranan fasilitator di dalam pelaksanaan *outbound training*.
3. Proosedur kemanan yang dilakukan di dalam pelaksanaan *outbound training*.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Standarisasi Pelaksanaan Outbound Training yang dilakukan oleh Provider Outbound di Sumatera Barat”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan sekaligus deskripsikan tentang standarisasi pelaksanaan outbound training yang meliputi ::

1. Tahapan Pelaksanaan Outbound Training oleh Provider Outbound.
2. Peran Fasilitator oleh Provider Outbound.
3. Safety Prosedur yang dilakukan oleh Provider Outbound.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Harapan yang ingin diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola(provider) outbound untuk pelaksanaan kegiatan outbound yang lebih baik.
2. Sebagai bahan laporan bagi pihak Asosiasi Experiental Learning Indonesia untuk menindak lanjuti pengelola(provider) outbound yang ada di Sumatera Barat.
3. Sebagai bahan masukan untuk Fakultas Ilmu Keolahragaan tentang pelaksanaan outbound.
4. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai pengetahuan outbound sebagai wahana olahraga rekreasi.
5. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan outbound yang signifikan. Adapun kesimpulan tersebut setelah adalah:

1. Hasil dari proses tahapan pelaksanaan outbound oleh MitraHRD, diperoleh penilaian yang sesuai dengan aspek yang dinilai sebesar 4.2 sehingga dapat dikategorikan “Baik”. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka pelaksanaan outbound “sudah memenuhi standar. Hasil dari proses tahapan pelaksanaan outbound oleh lubuk minturun outbound and service, diperoleh penilaian yang sesuai dengan aspek yang dinilai sebesar 3.6. sehingga dapat dikategorikan “Cukup baik”. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka pelaksanaan outbound belum memenuhi standar dikarenakan provider tidak melaksanakan Debrief. tahapan pelaksanaan outbound oleh adventure sumatera, diperoleh penilaian yang sesuai dengan aspek yang dinilai sebesar 3.2 sehingga dapat dikategorikan “Cukup baik”. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka pelaksanaan outbound belum memenuhi standar dikarenakan provider tidak melaksanakan Debrief.

2. Fasilitator MitraHRD memperoleh penilaian yang sesuai dengan aspek yang dinilai sebesar 3.6 sehingga dapat dikategorikan “Cukup baik”. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka fasilitator outbound sudah memenuhi standarisasi karena sudah memenuhi dan melaksanakan aspek – aspek ideal fasilitator. Fasilitator lubuk minturun outbound and service memperoleh penilaian yang sesuai dengan aspek yang dinilai sebesar 2.6 sehingga dapat dikategorikan “Kurang baik”. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka fasilitator outbound belum memenuhi standarisasi dikarenakan tidak memenuhi syarat idealnya fasilitator. Fasilitator adventure sumatera memperoleh penilaian yang sesuai dengan aspek yang dinilai sebesar 2.6 sehingga dapat dikategorikan “Kurang baik”. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka fasilitator outbound belum memenuhi standarisasi dikarenakan tidak memenuhi syarat idealnya fasilitator.
3. Standar operasional prosedur yang dilakukan oleh MitraHRD, memperoleh penilaian yang sesuai dengan aspek yang dinilai sebesar 4.6 sehingga dapat dikategorikan “Baik”. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka standar operasional prosedur pelaksanaan outbound Mitra HRD sudah memenuhi standarisasi. standar operasional prosedur yang dilakukan oleh lumint outbound and service, memperoleh penilaian yang sesuai dengan aspek yang dinilai sebesar 3.8 sehingga dapat dikategorikan “Cukup baik”. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka standar operasional prosedur pelaksanaan outbound lumint

outbound and service sudah memenuhi standarisasi. standar operasional prosedur pelaksanaan outbound adventure Sumatera, memperoleh penilaian yang sesuai dengan aspek yang dinilai sebesar 3.4 “Cukup baik”. sehingga dapat dikategorikan . Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka standar operasional prosedur pelaksanaan outbound adventure sumatera sudah memenuhi standarisasi.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam peningkatan kinerja provider agar lebih baik lagi yaitu sebagai berikut:

1. Provider, disarankan kepada Provider Lubuk Minturun Outbound and Service, Adventure Sumatera supaya lebih memperhatikan Orientasi dalam pelaksanaan Debrief.
2. Fasilitator, disarankan kepada fasilitator supaya lebih meningkatkan keahlian untuk memfasilitasi konsumen dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun workshop yang di selenggarakan oleh AELI dan Asosiasi yang berkaitan dengan outbound.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian yang masih berkaitan dengan strategi dalam pelaksanaan outbound untuk menunjang perkembangan outbound di Sumatera Barat agar lebih baik lagi dan pelaksanaan outbound lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Susanta.2010. *Outbound Profesional Pengertian,Prinsip, Perancangan dan Panduan Pelaksanaan*. Yogyakarta: ANDI.
- Arina, abu. 2007.*Excecutive Outbound*. (online).
- Darsono N dan Setria, 2008, *Olahraga Alam*, PT. Perca, Jakarta
- Dewan pengurus pusat, Asosiasi Experiential Learning Indonesia. *Buku Panduan, an Experience of a lifetime*.
- Dick Prouty, Jane Panicucci & Rufus Collinson. 2007. *Adventure Education, Theory andApplications*. America: human kinetic
- Jude Hirsch & Simon Priest. 2004. *Essensial Elements of experiential programing*. Georgia,
- Ministry of Business, Innovation and Employment. 2013. *Safety audit standard for adventure activities, requirements for a safety audit of operators*.New Zealanders
- Outbound Management Training _ *Learning is the journey of life.htm*
- Rudianto.2010. 24 jam mengubah prilaku dengan outbound training. Yogyakarta: Andi yogyakarta
- Soenarno, Adi. 2007. *Ice Breaker Don't be Tegang*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sudjana. 2003. *Sistem dan Manajemen Pelatihan, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- SuharsimiArikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3
- _____. 2011. *Buku panduan penulisan tugas akhir/skripsi universitas negeri padang*. Universitas Negeri Padang
- Web AELI, www.aeli.or.id